

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan kualitas hidup masyarakat Indonesia merupakan salah satu tujuan yang hendak dicapai dalam pelaksanaan program pembangunan. Meningkatkan kualitas hidup antara lain diwujudkan dengan meningkatkan pendapatan melalui kegiatan perekonomian. Salah satu cara yang mempunyai peranan strategis dalam kegiatan perekonomian adalah perbankan. Peran strategis tersebut disebabkan fungsi utama perbankan sebagai *financial intermediary*, yaitu sebagai suatu wahana yang dapat menghimpun dan menyalurkan masyarakat secara *efektif* dan *efisien*. Perbankan sebagai sebuah lembaga berfungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat pada akhirnya akan memiliki peranan yang strategis untuk mendukung pelaksanaan pembangunan nasional, yakni dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak.

Dalam pandangan islam, aktivitas keuangan dan perbankan merupakan salah suatu wahana bagi masyarakat untuk membawanya kepada pelaksanaan ajaran Al-Qur'an yaitu prinsip *At-Ta'awun* (saling membantu dan bekerja sama diantara anggota masyarakat untuk kebaikan) dan prinsip menghindari *Al-Iktinaz*

(menahan dan membiarkan dana menganggur dan tidak digunakan untuk aktivitas atau transaksi yang lebih bermanfaat). Bank Syari'ah lahir sebagai salah satu solusi alternatif terhadap persoalan pertentangan antara bunga bank dan riba (Muhamad, 2004: 1). Bank syari'ah yang memiliki filosofi utama kemitraan dan kebersamaan (*sharing*) dalam *profit* dan *risk* diharapkan dapat mengakomodasi kebutuhan masyarakat terhadap layanan jasa yang sesuai dengan prinsip syari'ah.

Salah satu fungsi utama perbankan sebagai lembaga intermediasi adalah menerima simpanan dari nasabah yang kelebihan dana, dan meminjamkan dana kepada nasabah lain yang membutuhkan dana. Bagi perbankan konvensional, selisih besarnya bunga yang dikenakan kepada para peminjam dana dengan imbalan bunga yang diberikan kepada nasabah penyimpan merupakan sumber keuntungan terbesar. Hal ini adalah yang menjadi perbedaan pokok antara perbankan syari'ah dan perbankan konvensional, yakni adanya larangan pengambilan bunga. Dalam sistem operasionalnya, perbankan syari'ah pada dasarnya memiliki *comparative advantage* yang tidak dapat tersaingi sistem konvensional, yaitu digunakannya standar moral islami dalam kegiatan usahanya, dimana azas keadilan dan kemanfaatan bagi seluruh umat mampu mendorong terciptanya sinergi yang sangat bermanfaat bagi bank dan nasabahnya. Selain itu, penerapan prinsip bagi hasil sebagai salah satu prinsip pokok dalam kegiatan perbankan syari'ah juga akan menumbuhkan rasa tanggungjawab pada masing-masing pihak, baik bank maupun debiturnya.

Kegiatan operasional perbankan syari'ah di Indonesia dimulai pada tahun 1992 melalui pendirian Bank Muamalat Indonesia Tbk (PT. BMI) atau 4 tahun

setelah Pakto 88. Secara hukum, oprasioanal perbankan syari'ah didasarkan pada Undang-Undang No.10 tahun 1998. Dengan kekuatan hukum ini, bank syari'ah mendapatkan kesempatan yang sama dengan bank konvensional untuk melakukan kegiatan oprasionalnya dalam dunia perbankan. Keberadaan bank-bank syari'ah, baik yang beroprasinya secara *stand-alone* maupun sebagai unit-unit oprasional dari bank-bank konvensional, merupakan suatu upaya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang sangat beragam (Antonio, 2001:226). Dengan diterapkannya sistem perbankan syari'ah yang berdampingan dengan sistem perbankan konvensional, mobilisasi dana masyarakat juga dapat dilakukan secara lebih luas, terutama dari segmen masyarakat yang sela ma ini belum tersentuh oleh perbankan konvensional.

Perbankan sebagai salah satu bidang usaha yang mendukung pertumbuhan dan perkembngan perekonomian suatu negara (*Agent of Development*) diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan rakyat (widodo, 1999: 58). Sukses tidaknya suatu perbankan dipengaruhi oleh banyak aspek diantaranya aspek manajemen, sumber daya manusia, pemasaran, dan kondisi keuangan yang dimilikinya. Laporan keuangan merupakan alat ukur yang sangat penting untuk memperoleh informasi mengenai sehat tidaknya, atau kemungkinan perkembang tidaknya suatu perbankan. Informasi dari laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi, baik pihak manajemen maupun pihak eksternal.

Laporan keuangan pada perbankan dapat menunjukan tingkat resiko keuangan atau prediksi kebangkrutan perbankan. Kebangkrutan tersebut dapat

diketahui dengan menghitung rasio-rasio keuangan sehingga dapat diukur sehat tidaknya suatu perbankan. Analisis *Z-Score* dikembangkan oleh Prof. Edward Altman dengan tujuan untuk mendeteksi apakah suatu perusahaan dalam kondisi diambang kebangkrutan (*financial distress*). Oleh karena itu analisis ini dapat digunakan untuk mengukur tingkat resiko keuangan suatu perusahaan.

Beberapa penelitian yang menggunakan analisis Z-Score adalah: Adnan dan Kurniasih (2000), menyimpulkan bahwa analisis tingkat kesehatan bisa digunakan untuk memprediksi potensi kebangkrutan. Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa formula yang ditemukan oleh Altman biasa digunakan sebagai salah satu alat ukur yang handal untuk memprediksi kebangkrutan dan juga resiko keuangan sebuah perusahaan. Hamdan dan Wijaya (2005) menyimpulkan perbandingan tingkat resiko keuangan berdasarkan hasil analisis diskriminan (Z-Score) menunjukan kedua BPR berada pada posisi gray. Namun nilai Z-Score BPR Syari'ah relatif lebih tinggi dibanding dengan BPR Konvensional, yang berarti resiko BPR Syari'ah lebih rendah dibanding BPR konvensional.

Sebagai salah satu lembaga keuangan, bank perlu mengetahui tingkat resiko keuangan agar dapat beroperasi secara optimal. Terlebih lagi bank syariah harus bersaing dengan bank konvensional yang dominan dan telah berkembang pesat di Indonesia. Persaingan yang semakin tajam ini harus dibarengi dengan manajemen yang baik untuk bisa bertahan di industri perbankan. Salah satu faktor yang harus diperhatikan oleh bank untuk bisa terus bertahan hidup adalah resiko keuangan. Untuk mengetahui tingkat resiko PT. Bank Syari'ah Mandiri sebagai bank umum syari'ah pertama yang kegiatan usahanya menjalankan prinsip

syari'ah dan PT. Bank Tabungan Negara sebagai Bank yang kegiatan usahanya secara konvensional, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan mengambil judul : **“Analisis Komparatif Resiko Keuangan PT. Bank Syari'ah Mandiri Dan PT. Bank Tabungan Negara di Indonesia”**.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana tingkat resiko bisnis PT. Bank Syari'ah Mandiri Dan PT. Bank Tabungan Negara di Indonesia.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Informasi yang digunakan untuk mengukur resiko keuangan bank adalah berdasar Laporan Publikasi Keuangan Bank periode 2007-2009. Data yang diambil adalah dari laporan tahunan masing-masing bank.
- b. Ukuran resiko keuangan bank yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis diskriminan (Z-Score)

D. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat resiko bisnis PT. Bank Syari'ah Mandiri dan PT. Bank Tabungan Negara di Indonesia.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

- a) Menambah khazanah dalam manajemen keuangan tentang tingkat resiko keuangan bank syari'ah dan bank konvensional serta sebagai masukan pada penelitian dengan topik yang sama pada masa yang akan datang.
- b) Menyimpulkan perbandingan tingkat resiko keuangan berdasarkan hasil analisis diskriminan (*Z-Score*) menunjukan kedua Bank berada pada posisi gray. Namun nilai *Z-Score* Bank Syari'ah lebih tinggi dibanding dengan Bank Konvensional, yang berarti resiko Bank Syari'ah lebih rendah dibanding dengan Bank konvensional. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi tambahan bagi nasabah bank untuk membantu menetapkan pilihan yang tepat.

2. Kegunaan praktis

Sebagai latihan dalam penerapan ilmu pengetahuan yang penulis terima dibangku perkuliahan, serta pengalaman tentang cara menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan analisis rasio yang sebenarnya.

F. Sistematika Skripsi

Sistematika dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

Berisi pendahuluan dari penulisan skripsi ini, yang mencakup latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Yang isinya mengenai pengertian resiko dan manajemen resiko, bank umum, bank syariah, perbedaan bank konvensional dan bank syariah, analisis diskriminan dan tinjauan penelitian terdahulu.

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini memuat kerangka pemikiran, metode pengumpulan sampel, data dan sumber data, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASANNYA

Dalam bab ini terdiri dari gambaran umum PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank Tabungan Negara yang terdiri dari sejarah perusahaan dan perkembangan, struktur organisasi perusahaan dan produk-produk, analisis data yaitu analisis diskriminan (Z-Score) beserta pembahasannya.

BAB V. PENUTUP

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan-kesimpulan pembahasan, keterbatasan penelitian dan saran-saran yang perlu disampaikan yang berdasarkan kesimpulan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN